



## Penerapan Chicken Scratch Embroidery Pada Handbag



Bunga Widhya Nur Hasanah<sup>1</sup>

(Universitas Negeri Surabaya, [bunga.23006@mhs.unesa.ac.id](mailto:bunga.23006@mhs.unesa.ac.id))

[https://orcid.org/no\\_id/orcid](https://orcid.org/no_id/orcid)

Yulistiana<sup>2</sup>

(Universitas Negeri Surabaya, [yulistiana@unesa.ac.id](mailto:yulistiana@unesa.ac.id))

[https://orcid.org/no\\_id/orcid](https://orcid.org/no_id/orcid)

<sup>1</sup> Ketintang, Kec Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

<sup>2</sup> Ketintang, Kec Gayungan, Kota Surabaya, Jawa Timur 60231

**Keywords:**

*Chicken Scratch  
Embroidery, Handbag,  
Traditional Embroider*

**ABSTRACT**

The fashion industry continues to evolve with innovations in design, production techniques, and materials. One of the embroidery techniques that has regained attention is Chicken Scratch Embroidery, traditionally applied to gingham fabric. This study aims to implement Chicken Scratch Embroidery in handbag design, incorporating aesthetic and functional aspects. The Double Diamond Model was used in the design process, consisting of four stages: Discover, Define, Develop, and Deliver. The research began with exploring embroidery trends, creating a moodboard, and developing handbag prototypes. The selected handbag design integrates geometric embroidery motifs that enhance the classic and elegant appeal of gingham fabric. The results show that Chicken Scratch Embroidery can enrich handbag aesthetics while maintaining ergonomic functionality. This research contributes to the innovation of traditional embroidery techniques in contemporary fashion products.

**Kata Kunci:**

*Tie Dye, Bleaching, Efek Visual dan Kain.*

**ABSTRAK**

Industri fashion terus berkembang dengan inovasi dalam desain, teknik produksi, dan material. Salah satu teknik bordir yang kembali mendapatkan perhatian adalah Chicken Scratch Embroidery, yang secara tradisional diterapkan pada kain gingham. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan Chicken Scratch Embroidery dalam desain handbag dengan mempertimbangkan aspek estetika dan fungsionalitas. Proses desain menggunakan Double Diamond Model, yang terdiri dari empat tahap utama: Discover, Define, Develop, dan Deliver. Penelitian diawali dengan eksplorasi tren bordir, pembuatan moodboard, hingga pengembangan prototipe handbag. Desain handbag yang dipilih mengintegrasikan motif bordir geometris yang memperkuat kesan klasik dan elegan dari kain gingham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik Chicken Scratch Embroidery

mampu memperkaya estetika handbag sekaligus menjaga fungsionalitas ergonomisnya. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan inovasi teknik bordir tradisional pada produk fashion kontemporer.

## PENDAHULUAN

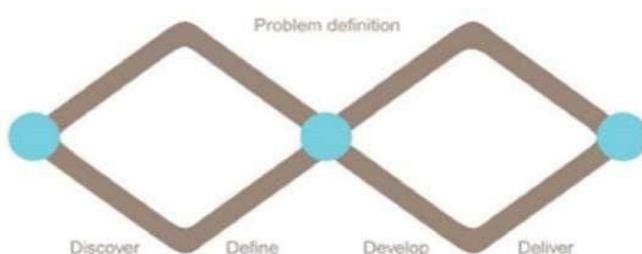
Perkembangan industri fashion dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan kecenderungan yang semakin kreatif dan beragam. Kemajuan teknologi produksi, eksplorasi material baru, serta munculnya berbagai pendekatan desain mendorong para pelaku industri untuk menghadirkan produk yang memiliki ciri khas kuat. Bersamaan dengan itu, muncul pula minat untuk menghidupkan kembali teknik tekstil tradisional guna memberikan nilai orisinalitas pada karya fesyen modern. Salah satu teknik yang kembali dipertimbangkan dalam ranah desain adalah Chicken Scratch Embroidery, yakni teknik sulam yang memanfaatkan motif kotak pada kain gingham sebagai panduan pembentukan pola dekoratif. Melalui perpaduan tusuk silang, jahitan anyaman, dan beberapa teknik dasar lainnya, sulaman ini menghasilkan tampilan tekstur yang unik dan khas.

Bordir secara umum dipahami sebagai proses menghias permukaan kain menggunakan benang dan jarum untuk membentuk motif tertentu (Nurdhayani & Wulandari, 2016). Amarjot (2015) menekankan bahwa bordir merupakan bentuk seni yang menggabungkan ketelitian teknis, komposisi warna, dan kreativitas, serta dapat diperkuat dengan elemen dekoratif lain seperti payet atau manik-manik. Di sisi lain, tas sebagai aksesori fesyen memiliki dua fungsi utama: media penyimpanan dan penunjang estetika pemakai (Dewi, 2019).

Di tengah meningkatnya kebutuhan konsumen akan produk yang unik dan bernilai artistik, inovasi dalam desain aksesori menjadi semakin penting. Namun, penerapan Chicken Scratch Embroidery pada handbag masih sangat jarang ditemukan. Teknik ini lebih banyak digunakan untuk produk dekoratif sederhana, sehingga potensi pengembangannya dalam desain tas belum tergarap secara optimal. Kondisi ini membentuk kesenjangan penelitian, yaitu kurangnya kajian mengenai adaptasi teknik sulam tradisional sebagai elemen desain pada aksesori modern yang menuntut daya tarik visual dan fungsi yang seimbang.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menerapkan Chicken Scratch Embroidery pada desain handbag sebagai upaya memperluas pemanfaatan teknik tradisional dalam ranah fesyen kontemporer. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan desain aksesori yang tidak hanya estetis dan fungsional, tetapi juga menonjolkan nilai artistik dari teknik sulam tradisional.

## METODE



Gambar 1. Double Diamond Model



(Sumber : Ledbury, 2018)

Penelitian ini menggunakan Double Diamond Model sebagai pendekatan perancangan utama. Model yang diperkenalkan oleh British Design Council ini memetakan proses desain melalui empat tahap inti—Discover, Define, Develop, dan Deliver—yang bergerak dari eksplorasi masalah hingga realisasi produk. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan kerangka berpikir yang sistematis dan fleksibel dalam pengembangan produk fashion berbasis teknik Chicken Scratch Embroidery.

### **1. Discover**

Tahap discover diarahkan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai konteks desain dan peluang pengembangan produk. Aktivitas inti pada tahap ini meliputi:

#### **1.1. Pengumpulan Data Tren dan Preferensi Pasar**

Kajian dilakukan terhadap tren mode terkini melalui publikasi ilmiah, katalog brand handbag, serta platform digital. Fokus utama meliputi perkembangan desain tas, preferensi warna, ukuran, serta minat konsumen terhadap produk handmade.

#### **1.2. Analisis Teknik Chicken Scratch Embroidery**

Telaah literatur dan observasi visual dilakukan untuk memahami karakteristik teknik Chicken Scratch, termasuk jenis tusuk, susunan pola, struktur benang, serta kesesuaian teknik ini ketika diaplikasikan pada material yang berbeda.

#### **1.3. Identifikasi Masalah dan Peluang**

Dari hasil pengumpulan data ditemukan bahwa teknik Chicken Scratch masih jarang diterapkan pada produk aksesori modern, khususnya handbag. Hal ini membuka peluang inovasi dengan mengadaptasikan teknik tersebut menjadi elemen dekoratif utama pada desain tas.

Seluruh temuan pada tahap discover menjadi landasan perumusan konsep pada fase berikutnya.

### **2. Define**



Gambar 2. Moodboard

Tahap define berfungsi untuk merumuskan arah desain secara lebih fokus dan mengorganisasi informasi visual maupun teknis agar dapat diterapkan pada tahap pengembangan

## 2.1. Pengembangan Moodboard

Moodboard disusun sebagai kompilasi elemen visual yang mencakup:

- warna dominan (rose),
- tekstur dan pola kain gingham,
- referensi motif Chicken Scratch Embroidery,
- inspirasi bentuk handbag yang sesuai dengan target pengguna.

Moodboard berfungsi sebagai panduan konsistensi visual dan acuan estetika selama proses pengembangan desain.

## 2.2. Perumusan Spesifikasi Desain

Informasi dari moodboard diformulasikan menjadi kebutuhan desain, seperti:

- ukuran tas,
- karakter warna,
- area aplikatif untuk bordir,
- batasan teknis terkait kerapatan kain gingham, ruang bordir, dan bentuk struktur tas.

Tahap ini memastikan bahwa arah konsep bersifat jelas, adaptif, dan dapat diterapkan pada tahap pengembangan.

## 3. Develop

Tahap Develop merupakan tahap pengembangan desain handbag dengan menerapkan motif Chicken Scratch Embroidery. Pada tahap ini, dilakukan eksplorasi beberapa alternatif desain handbag yang menyesuaikan dengan bentuk, ukuran, serta kebutuhan fungsionalnya. Dari beberapa desain yang telah dikembangkan, satu desain terpilih dipilih berdasarkan keseimbangan antara estetika dan fungsionalitas. Tata letak motif embroidery dirancang dengan mempertimbangkan komposisi, proporsi, dan keselarasan dengan bentuk handbag, sehingga bordir tidak hanya menjadi elemen dekoratif tetapi juga memperkuat karakter desain secara keseluruhan. Penyempurnaan dilakukan dengan mempertimbangkan aspek estetika, keseimbangan komposisi bordir, serta pemilihan material yang sesuai. Setiap desain ditinjau untuk memastikan keselarasan antara motif bordir dan struktur handbag agar tetap menarik dan fungsional. Tahap ini bertujuan untuk mencapai bentuk akhir yang optimal sebelum masuk ke proses produk.

### 3.1. Pembuatan Alternatif Desain



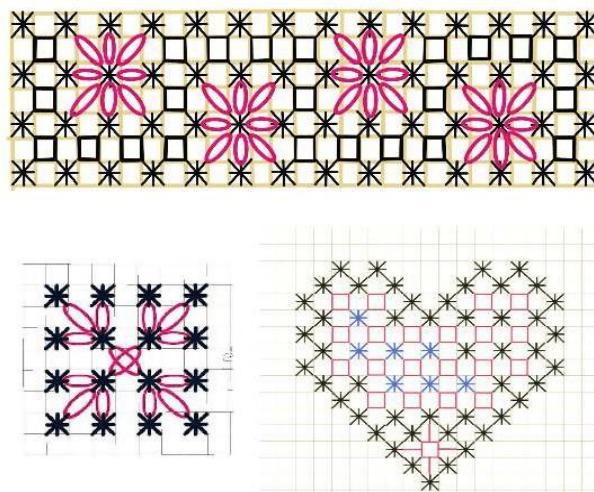
Gambar 3.Design handbag



Berbagai sketsa dikembangkan dengan variasi model, struktur tas, serta proporsi area bordir. Setiap desain diuji pada aspek berikut:

- Ergonomi Penggunaan,
- Keseimbangan Komposisi,
- Ketahanannya Terhadap Beban,
- Efisiensi Konstruksi,
- Kesesuaian Material.

### 3.2. Penyusunan Motif Bordir



Gambar 4.Design embroidery

Motif Chicken Scratch dirancang agar sesuai dengan grid kain gingham. Pemilihan pola mempertimbangkan:

- kotak kain,
- proporsi area bordir terhadap bidang tas,
- tingkat kompleksitas tusuk,
- keterbacaan motif dari jarak pandang normal.

Motif dibuat agar tidak mengganggu struktur jahitan dan tetap menonjol sebagai elemen dekoratif.

### 3.3. Pemilihan Desain Akhir



Gambar 5. Desain Handbag Terpilih dan Tata Letak Chicken Scratch Embroidery

Desain final dipilih berdasarkan penilaian gabungan antara estetika, fungsi, serta kesiapan teknis untuk produksi. Model berstruktur sederhana dipilih karena memberikan ruang optimal bagi tampilan bordir serta memudahkan konstruksi tas.

#### 4. Deliver

Tahap Deliver merupakan tahap akhir dalam proses desain, di mana konsep yang telah dikembangkan pada tahap sebelumnya direalisasikan menjadi produk akhir (Indarti, 2020). Pada tahap ini, desain handbag dengan Chicken Scratch Embroidery dipilih dan diwujudkan dengan memastikan setiap detail sesuai dengan perancangan awal. Proses pembuatan dilakukan dengan memperhatikan kualitas bordir, teknik jahit, serta pemilihan material yang tepat agar produk memiliki estetika yang menarik dan daya tahan yang baik. Setelah proses produksi selesai, handbag siap digunakan sesuai dengan konsep yang telah dirancang, menampilkan kombinasi antara keunikan motif bordir dan nilai fungsionalitas yang diusung dalam desa.

#### RESULT AND DISCUSSION

Penerapan teknik Chicken Scratch Embroidery dalam pembuatan handbag Proses:



Gambar 6. Menghias pola

##### 1. Hasil Penerapan Chicken Scratch Embroidery

Chicken Scratch Embroidery berhasil diterapkan pada kain gingham dengan pola yang mengikuti grid material. Kombinasi cross-stitch, running stitch, dan knot stitch menghasilkan motif geometris yang rapi dan konsisten. Tekstur bordir tampak stabil karena ketegangan benang dijaga merata, sehingga panel siap digunakan sebagai elemen dekoratif utama pada tas.



Gambar 7. Menjahit Handbag

## 2. Integrasi Panel Bersulam dalam Konstruksi Tas

Panel bordir dipotong sesuai pola kemudian dirangkai menggunakan straight stitch untuk konstruksi utama dan reinforced stitch pada bagian penguat. Penambahan interfacing membantu menjaga bentuk tas dan mencegah distorsi pada area bordir. Lining dipasang untuk melindungi bagian dalam tas sekaligus menambah kerapian finishing.



Gambar 8. Hasil Jadi Tas

## 3. Evaluasi Produk Akhir

Motif Chicken Scratch tampil jelas dan proposisional pada panel depan tas. Aplikasi bordir tidak mengganggu bentuk atau fungsi tas karena posisi motif telah disesuaikan dengan konstruksi.

### A. Estetika

- Motif simetris dengan deviasi kecil (<5%).
- Warna benang dan kain harmonis dan sesuai konsep desain.
- Tekstur bordir timbul tetapi tetap halus saat disentuh.

### B. Fungsionalitas

- Struktur tas mampu menahan beban ±0,8 kg.
- Bordir tetap stabil tanpa pergeseran setelah proses perakitan.
- Handle nyaman digunakan dan sesuai standar ergonomi.

## 4. Pembahasan

Integrasi Chicken Scratch Embroidery pada handbag terbukti efektif secara estetika dan fungsional. Bordir memberikan fokus visual yang kuat, sementara konstruksi tas tetap kokoh berkat pemilihan teknik jahit dan interfacing yang tepat. Hasil ini menunjukkan bahwa teknik bordir tradisional dapat dikembangkan sebagai elemen desain pada produk fashion modern.

## **CONCLUSION**

Penelitian ini menunjukkan bahwa Chicken Scratch Embroidery dapat diterapkan secara efektif pada desain handbag dengan menggunakan kerangka Double Diamond Model. Tahap Discover memberikan landasan berupa identifikasi tren dan karakter material, sedangkan tahap Define menghasilkan konsep visual melalui penyusunan moodboard.

Fase Develop memungkinkan evaluasi berbagai alternatif desain hingga diperoleh model paling sesuai. Pada tahap Deliver, desain yang telah dirumuskan berhasil direalisasikan menjadi produk yang stabil dan sesuai tujuan perancangan. Hasil evaluasi empiris mendukung keberhasilan penerapan teknik ini. Motif bordir menunjukkan tingkat ketepatan pola yang baik dengan deviasi simetri kurang dari 5%. Dari sisi performa, struktur tas mampu menahan beban  $\pm 0,8$  kg, nilai yang relevan untuk handbag berukuran kecil tanpa menyebabkan perubahan bentuk. Uji kenyamanan juga menunjukkan bahwa pegangan tas nyaman digunakan, dan motif bordir dapat terbaca dengan jelas pada jarak 1–1,5 meter, memperkuat kualitas visual produk.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa Chicken Scratch Embroidery dapat menjadi elemen dekoratif yang kompatibel dengan karakter tas kecil kontemporer. Temuan ini juga membuka peluang pengembangan lebih lanjut melalui eksplorasi motif, bahan, dan bentuk produk lainnya yang memanfaatkan teknik sulaman tradisional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Acmeilia N.M & Nursari F. (2021). Penerapan Teknik Bleaching pada Busana Berbahan Dasar Denim. *Jurnal ATRAT* 9(3), 233-235.
- Anggi A. Dewi R & Putra B. (2020). Penerapan Metode Design Thinking dalam Perancangan Busana. *Porsiding seminar Nasional Desain* 3, 112-120.
- Amanda. S (2019). Teknik Bleaching dalam Desain Busana. *Jurnal seni dan Desain* 5(2), 45-53
- Cintya. A, Salma Ayu N.R & Saskia. A. (2020). Motif Tie Dye pada Produk Tekstil Menurut Pebisnis Online di Tengah Pandemi, 01(1), 41.
- D D Antika & I. Russanti. (2024) Penciptaan Bridal Gown Muslim Inspirasi dari Burung Kakak Tua. *Journal of fhasian & Textile Design Unesa* (5), 212-213.
- Fitriani, F., & Maida, A. N (2022). Teknik Tie Dye menggunakan Daun Pepaya dan Pemutih Pakaian pada Pembuatan Mukena Anak. *Journal HomeEc*, 17(1), 1-6.
- F Diba (2021). Studi Literatur Pelatihan Ikat Celup Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Penggunaan Pewarnaan Alam. *E-Journal* 10(1), 127-136
- Hariana. D (2020). Pengaruh Trend Terbaru terhadap Inspirasi Desain Busana. *Fashion Journal Indonesia* 8(1), 25-30.
- Imaniyah N. (2022). Tahap Discovery dalam Proses Perancangan Produk Fashion. *Jurnal Desain dan Kreativitas*, 10(3), 99-105



- Indarti, I. (2020). Metode Proses Desain dalam Penciptaan Produk Fashion dan Tekstil. BAJU: Journal of Fashion and Textile Design Unesa, 1(2), 128-137.
- Kabir, S. M. M., & Koh, J. (2021). Bleaching of Jute-Cotton Blend Fabric with Peracetic Acid for Deep Dyeing. Journal of Fiber Science and Technology, 77(4), 146–156.
- Meng, X., Yang, C., & Zhu, C. (2023). Impact of Tie-Dye Techniques on the Durability and Aesthetic Appeal of Textiles. Fibres & Textiles in Eastern Europe, 31(5), 43–55.
- Mayliana. E & Galuh. A.I (2020). Pelatihan Teknik Jumputan Inovasi untuk Meningkatkan Kualitas Produk Tie Dye Kelompok Seni SEEJ.
- Rahmawati, A. (2023). Eksplorasi Teknik Pewarnaan Tie Dye dan Bleaching dalam Desain Tekstil. Jakarta: Penerbit Mode Kreatif.
- Setiowati, E., & Widiastuti, T. (2022). Combination of Shibori dan Embroidery Techniques in Textile Products. Corak: Jurnal Seni kriya, 11(1), 45-54.
- Surya Tri Widodo. (2013). Kriya Tekstil Tie Dye (Ikat Celup): Sebuah Media Eksplorasi Estetis yang Populer. Corak: Jurnal Seni Kriya, 1(2), 101-122.
- Wulandari. A, Larissa. T & Sigit R. M. (2024). Perancangan Produk Fashion Menggunakan Teknik Bleaching pada Kain Denim Tekstur dengan Penggayaan Retro, 11(06), 9505.
- Wahyuni, S. P., & Suryawati, S. (2021). Teknik Pewarnaan Tie Dye dengan Media Pelarutan Panas dan Dingin Berdasarkan Estetika Warna, Bentuk, Serta Motif. Practice of Fashion and Textile Education Journal, 1(2), 75–82.
- Wardoyo, S., & Widodo, S. T. (2016). Inovasi Perancangan Motif Tie-Dye (Ikat Celup) di Kota Yogyakarta. Corak: Jurnal Seni Kriya, 5(1), 81–90.
- Zahro,S., Hartono, R., & Juniati, D. (2021). Analisis Visual Pencairan Glester untuk Proses Stilasi pada Kain di Bidang Fashion. Jurnal Sains dan Seni ITS, 10(2), 26-31.